



PENGARUH ROA, DER DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUBSEKTOR PERTAMBANGAN

Yuli Caturi Setiani, Titing Suharti, Immas Nurhayati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

yulisetiani4@gmail.com, titing@uika-bogor.ac.id, immasnurhayati1@gmail.com

Abstract

The purpose of this study will be to determine the effect of ROA, DER and EPS on stock prices in the Metal and Other Mineral Mining Sub-Sector. The objects in this research are PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), PT Central Omega Resources Tbk (DKFT), PT J Resources Asia Pacific Tbk (PSAB) and PT SMR Utama Tbk (SMRU). The type of data in this study uses quantitative data and the data source uses secondary data by using literature and documentation data collection methods. The financial ratios in this study are Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) and Earning Per Share (EPS). The results showed that partially ROA and EPS had no significant effect on stock prices, while DER had a significant effect on stock prices. Simultaneously ROA, DER and EPS have a significant effect on stock prices.

Keywords: Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Stock Price

Abstrak

Tujuan penelitian ini akan mengetahui pengaruh ROA, DER dan EPS terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya. Objek pada penelitian ini yaitu PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM), PT Central Omega Resources Tbk (DKFT), PT J Resources Asia Pasific Tbk (PSAB) dan PT SMR Utama Tbk (SMRU). Jenis data pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan sumber data menggunakan data sekunder dengan memakai metode pengumpulan data studi pustaka dan dokumentasi. Rasio keuangan pada penelitian ini yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan ROA, DER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

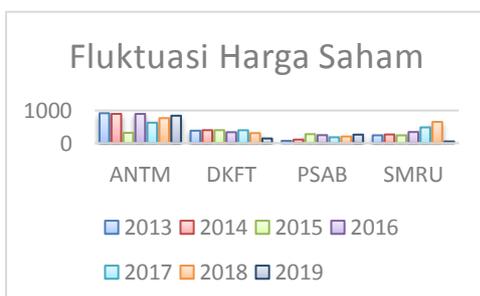
Kata kunci : *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, Harga Saham.

I. Pendahuluan

Sektor pertambangan ialah salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara sebab kedudukannya selaku penyedia sumber daya energi yang sangat dibutuhkan untuk perkembangan perekonomian negeri. Pertumbuhan sub sektor pertambangan tidak lepas dari kedudukan investor yang melaksanakan investasi dalam sesuatu industri, sehingga investasi jadi aspek berarti dalam perekonomian. Oleh sebab itu pemerintah tingkatkan laju perekonomian termasuk sub sektor pertambangan dalam investasi.

Ada beberapa pertimbangan yang harus dilakukan oleh investor sebelum melakukan investasi dengan melihat harga saham. Jika investor melakukan investasi tanpa melihat dan menilai laporan keuangan tentunya akan sangat beresiko. Karena menanamkan modalnya tanpa melihat dan menilai laporan keuangan maka investor tidak dapat mengetahui apakah di masa mendatang apakah investasi yang dilakukan akan menguntungkan atau merugikan.

Saham merupakan salah satu instrumen dalam pasar modal, penentu dalam harga saham yakni permintaan dan penawaran. Makin tinggi permintaan pada saham, maka harga saham makin tinggi, sebaliknya jika banyak penawaran, maka makin menurun harga saham.



Gambar 1. Fluktuasi harga saham

Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa harga saham pada sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya mengalami nilai yang naik turun atau fluktuatif. Pergerakan naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh kondisi dan situasi tertentu, faktor internal dan eksternal dapat memengaruhi hal tersebut sehingga berpengaruh terhadap *return* saham yang akan diterima oleh investor. Maka dari itu investor perlu melakukan analisis harga saham pada perusahaan agar tidak terjebak pada kondisi yang merugikan.

Analisis fundamental ialah faktor terpenting yang digunakan untuk memprediksikan harga saham. Salah satunya dengan melakukan penilaian kinerja perusahaan dengan memperhitungkan laporan keuangan dari perusahaan tersebut.

Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan rasio pada penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS).

(Suhendri dkk., 2019) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur sejauh mana suatu emiten dalam menggunakan seluruh aset yang dimilikinya untuk meningkatkan laba bersih perusahaan. Semakin tinggi ROA maka semakin besar keuntungan atau profit yang diperoleh perusahaan, sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Debt to Equity Ratio (DER) ialah salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan modal yang dimilikinya. Apabila utang tersebut digunakan terus menerus maka semakin besar bunga dan angsuran yang harus dibayarkan. Bagi investor melakukan investasi pada perusahaan tersebut merupakan prospek kurang baik.

Earning Per Share (EPS) ialah komponen penting yang wajib diperhatikan sebab rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari tiap lembar saham yang beredar. Menurut Maskun (2012) dalam jurnal (Yumia, t.t.) EPS mempunyai pengaruh terhadap harga saham. EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat membantu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham.

Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sebagai berikut. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Nasution dkk., 2021) menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Utami & Darmawan, 2018) menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Fazirah dkk., 2020) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, t.t.) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Sari dkk., 2020) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Chaeriyah dkk., 2020) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh ROA, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2019”

Rumusan Masalah

- 1) Apakah *Return On Asset* (ROA) mempengaruhi Harga Saham Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya yang terdaftar di BEI ?
- 2) Apakah *Debt To Equity Rasio* (DER) mempengaruhi Harga Saham Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya yang terdaftar di BEI ?
- 3) Apakah *Earning Per Share* (EPS) mempengaruhi Harga Saham Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya yang terdaftar di BEI ?
- 4) Apakah *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) mempengaruhi Harga Saham Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya yang terdaftar di BEI ?

II. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan sub sektor

pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di BEI periode 2013-2019. Teknik pemungutan sampel memakai metode *purposive sampling*, ialah sampel dengan kriteria tertentu. Perusahaan yang termasuk kriteria pengambilan sampel adalah PT. Aneka Tambang Tbk, PT. Central Omega Resources Tbk, PT. J Resources Asia Pasific Tbk dan PT. SMR Utama Tbk.

Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah data kuantitatif dengan menggunakan angka. Data yang digunakan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berbentuk laporan keuangan tahunan dari setiap perusahaan yang diteliti.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penyusunan penelitian ini adalah data sekunder ialah data yang diterbitkan oleh perusahaan terkait melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Data bisa diakses dengan mengunjungi website perusahaan terkait, website BEI yang memuat laporan keuangan setiap tahunnya.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu metode bagi peneliti untuk menemukan atau memperoleh informasi kuantitatif dari responden berdasarkan ruang lingkup survei (Sujarweni, 2015: 93). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Dokumentasi

Data yang diperoleh peneliti berasal dari internet dan diakses melalui website yang menyediakan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

Yuli Caturi Setiani, Titing Suharti, Immas Nurhayati

2) Studi Pustaka

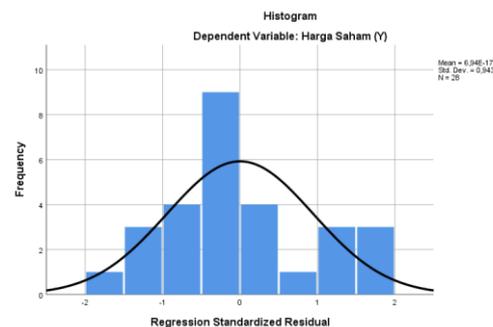
Untuk memperoleh hasil pembahasan yang relevan yang bermanfaat bagi penelitian ini dengan cara meneliti dan memperoleh literatur yang relevan dan sumber-sumber lain.

III. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah pengujian dalam model regresi nilai residual atau disebut variabel pengganggu yang berdistribusi normal. Menurut Ghazali (2017: 127) ada dua macam dalam menilai apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak menggunakan analisis grafik dan analisis statistik.

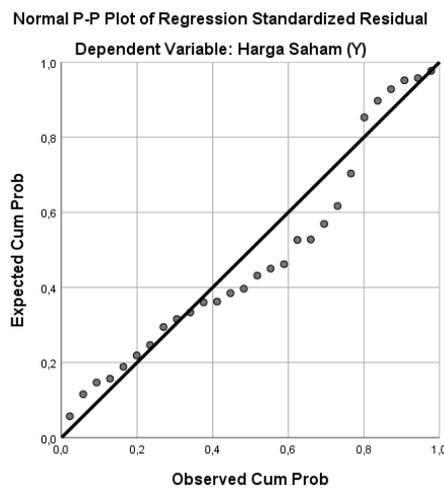


Sumber: Hasil olahan data (SPSS 26)

Gambar 1 Grafik Histogram

Dapat dilihat pada gambar 1 menunjukkan bahwa grafik terlihat seimbang, tidak dominan ke kanan maupun ke kiri maka model regresi memiliki pola distribusi normal.

Durbin-Watson	Runttest
1,361	,336



Sumber: Hasil Olahan Data (SPSS 26)

Gambar 2 Grafik P-Plot

Pada grafik p-plot terlihat variabel menyebar di seputar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal.

Tabel 1 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Unstandardized Residual	
Asymp. Sig (2-tailed)	,112

Sumber: Hasil Olahan Data (SPSS 26)

Pada tabel 1 memperlihatkan uji kolmogorov-smirnov sebesar 0,112 yang berarti $0,112 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa distribusi data normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna
Yuli Caturi Setiani, Titing Suharti, Immas Nurhayati

diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan cara *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 2 Analisis Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Konstanta		
ROA	,973	1,028
DER	,971	1,029
EPS	,996	1,004

Sumber: Hasil Olahan Data (SPSS 26)

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2017:93) uji autokorelasi merupakan pengujian untuk melihat dalam suatu regresi linear apakah ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah autokorelasi, model regresi yang dianggap baik apabila terlepas dari autokorelasi. Untuk menguji autokorelasi dapat menggunakan metode Durbin-Watson dan *Runttest*.

Tabel 3 Analisis Uji Autokorelasi

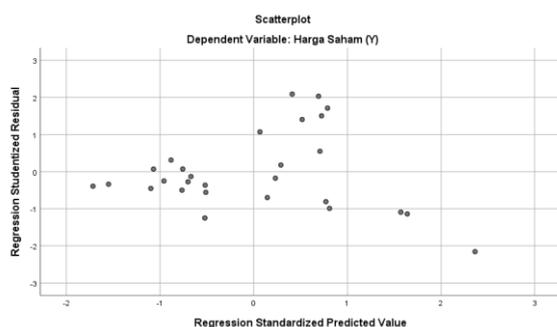
Sumber: Hasil olahan data (SPSS 26)

Pada tabel 13 untuk uji *Durbin-Watson* sebesar 1,361. Jika dibandingkan dengan tabel *Durbin-Watson* pada signifikan 0,05 dengan jumlah data (n) = 28 dan jumlah variabel independen (k) = 3, diperoleh nilai tabel dL = 1,181 dan dU = 1,650. Jadi dapat

dihitung $4-dL = 2,819$ dan $4-dU = 2,350$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,361 terletak pada $dL < DW < dU$ artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti. Dan untuk uji *Runtest* diketahui nilai sebesar 0,336 lebih besar $> 0,05$ maka kesimpulannya tidak terdapat gejala autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017: 47) heteroskedastisitas mempunyai makna bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastisitas. Untuk melakukan pengujian ini dapat menggunakan metode analisis grafik dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.



Sumber: Hasil olahan data (SPSS 26)

Gambar 3 Grafik Scatterplot

Dilihat gambar 3 menunjukkan bahwa pola diatas menyebar tidak beraturan dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, berdasarkan gambar tersebut maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengaruh *Return On Asset* (X1) Terhadap Harga Saham (Y)

Yuli Caturi Setiani, Titing Suharti, Immas Nurhayati

Tabel 4 Analisis Korelasi dan Determinasi ROA (X1)

Model	R	R Square
1	,201	,040

Sumber: Hasil olahan data (SPSS 26)

1. Analisis Koefisien Korelasi

Pada tabel 4 didapatkan hasil korelasi (R) sebesar 0,201 yang terletak pada interval 0,20 – 0,399 artinya terjadi hubungan yang rendah antara *Return On Asset* (ROA) dengan Harga Saham (Y).

2. Analisis Koefisien Determinasi

Pada tabel 4 didapatkan hasil determinasi (R Square) sebesar 0,040 atau (4%) artinya harga saham dipengaruhi sebesar 4,0% oleh *Return On Asset* (ROA) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

3. Analisis Regresi Sederhana

Tabel 5 Analisis Regresi ROA (X1)

Model	Unstandardized Coefficient	
	B	Std Error
Constant	412,405	50,522
ROA(X1)	4,895	4,678

Sumber: Hasil olahan data (SPSS 26)

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa persamaan regresi yang diperoleh $Y = 412,405 + 4,895X1$. Menjelaskan bahwa setiap peningkatan atau penurunan variabel ROA (X1) sebesar 1 maka akan terjadi kenaikan atau penurunan nilai Harga Saham sebesar Rp 4,895.

4. Uji Hipotesis

Tabel 6 Analisis Uji t ROA (X1)

Model	T	Sig
-------	---	-----

Constant	8,163	,000
ROA (X1)	1,046	,305

Sumber: Hasil olahan data (SPSS 26)

Nilai $t_{hitung} = 1,046 < t_{tabel} = 1,708$ pada signifikan $0,305 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka secara parsial variabel *Return on Asset* (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X2) Terhadap Harga Saham (Y)

Tabel 7 Analisis Korelasi dan Determinasi DER (X2)

Model	R	R Square
1	,473	,224

Sumber: Hasil olahan data (SPSS 26)

1. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi dari hasil SPSS 26 menunjukkan nilai korelasi (R) sebesar 0,473 yang terletak pada interval 0,40 – 0,599 artinya terjadi hubungan yang sedang antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan Harga Saham (Y).

2. Analisis Koefisien Determinasi

Pada tabel 7 didapatkan hasil (R Square) sebesar 0,224 atau (22,4%) artinya harga saham dipengaruhi sebesar 22,4 % oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

3. Analisis Regresi

Tabel 8 Analisis Regresi DER (X2)

Model	Unstandardized Coefficient	
	B	Std Error
Constant	614,771	90,074

DER(X2)	- 2,089	,763
---------	---------	------

Sumber: Hasil olahan data (SPSS 26)

Pada tabel 8 dapat dilihat bahwa persamaan regresi yang diperoleh $Y = 614,771 - 2,089 X_2$. Menjelaskan bahwa setiap peningkatan atau penurunan variabel DER (X2) sebesar 1 maka akan terjadi penurunan atau kenaikan Harga Saham sebesar Rp 2,089.

4. Uji Hipotesis

Tabel 9 Analisis Uji t DER (X2)

Model	T	Sig
Constant	6,825	,000
DER (X2)	-2,736	,011

Sumber: Hasil olahan data (SPSS 26)

Nilai $t_{hitung} = - 2,089 < t_{tabel} = 1,708$ dengan signifikan $0,011 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, maka secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Pengaruh *Earning Per Share* (X3) Terhadap Harga Saham (Y)

Tabel 10 Analisis Korelasi dan Determinasi EPS (X3)

Model	R	R Square
1	,071	,005

Sumber: Hasil olahan data (SPSS 26)

1. Analisis Koefisien Korelasi

Pada tabel 10 diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,071 yang terletak pada interval 0,00 – 0,199 artinya terjadi hubungan yang sangat rendah antara *Earning Per Share* (X3) dengan Harga Saham (Y).

2. Analisis Koefisien Determinasi

Pada tabel 10 didapatkan hasil determinasi (R Square) sebesar 0,005 atau (0,5%) artinya harga saham dipengaruhi sebesar 0,5% oleh *Earning Per Share* (EPS) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

3. Analisis Regresi

Tabel 11 Analisis Regresi EPS (X3)

Model	Unstandardized Coefficient	
	B	Std Error
Constant	403,883	51,138
EPS (X3)	-,551	1,517

Sumber: Hasil olahan data (SPSS 26)

Pada tabel 11 dapat dilihat bahwa persamaan regresi yang diperoleh $Y = 403,883 - 0,551 X3$. Menjelaskan bahwa setiap peningkatan atau penurunan variabel EPS (X3) sebesar 1 maka akan terjadi penurunan atau kenaikan nilai Harga Saham sebesar Rp 0,551.

4. Uji Hipotesis

Tabel 12 Analisis Uji t EPS (X3)

Model	T	Sig
Constant	7,898	,000
EPS (X3)	-,363	,719

Sumber: Hasil olahan data (SPSS 26)

Nilai $t_{hitung} = - 0,363 < t_{tabel} = 1,708$ dengan signifikan $0,719 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka secara parsial variabel *Earning Per Share* (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Pengaruh *Return On Asset* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham (Y)

Tabel 13 Analisis Korelasi dan Determinasi

Yuli Caturi Setiani, Titing Suharti, Immas Nurhayati

Model	R	R Square
1	,557	,311

Sumber: Hasil olahan data (SPSS 26)

1. Analisis Koefisien Korelasi

Pada tabel 13 didapatkan hasil korelasi (R) sebesar 0,557 yang terletak pada interval 0,40 – 0,599 artinya terjadi hubungan yang sedang antara *Return On Asset* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2) dan *Earning Per Share* (X3) dengan Harga Saham (Y).

2. Analisis Koefisien Determinasi

Pada tabel 13 didapatkan hasil determinasi (R Square) sebesar 0,311 atau (31,1%) artinya harga saham dipengaruhi sebesar 31,1% oleh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

3. Analisis Regresi Berganda

Tabel 14 Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficient	
	B	Std Error
Constant	660,096	92,254
ROA (X1)	6,865	4,184
DER (X2)	-2,313	,760
EPS (X3)	-,699	1,317

Sumber: Hasil olahan data (SPSS 26)

Pada tabel 14 dapat dilihat bahwa persamaan regresi yang diperoleh $Y = 660,096 + 6,865 X1 - 2,313 X2 - 0,699 X3$. Menjelaskan bahwa setiap peningkatan atau penurunan variabel ROA (X1) sebesar 1 maka akan terjadi kenaikan atau penurunan nilai Harga Saham sebesar Rp 6,865. Setiap peningkatan atau

penurunan variabel DER (X2) sebesar 1 maka akan terjadi penurunan atau kenaikan nilai Harga Saham sebesar Rp 2,313. Setiap peningkatan atau penurunan variabel EPS (X3) sebesar 1 maka akan terjadi penurunan atau kenaikan nilai Harga Saham sebesar Rp 0,699.

4. Uji Simultan

Tabel 15 Analisis Uji F

Model	F	Sig
1	,557	,311

Sumber: Hasil olahan data (SPSS 26)

Nilai $F_{hitung} = 3,604 > F_{tabel} = 2,81$ dengan signifikan $0,028 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, maka secara simultan menunjukkan bahwa variabel ROA (X1), DER (X2) dan EPS (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham (Y). Berdasarkan hasil secara parsial menunjukkan variabel ROA (X1) dan EPS (X3) tidak signifikan karena Pvalue atau signifikan $> 0,05$. Sedangkan variabel DER (X2) berpengaruh signifikan karena nilai signifikan $< 0,05$.

IV. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Bersumber pada pembahasan dari hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh ROA, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya Yang Terdaftar di BEI Periode 2013 –2019”, maka dalam penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu :

- 1) Secara parsial variabel ROA (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y).
- 2) Secara parsial variabel DER (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y).

- 3) Secara parsial variabel EPS (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y).
- 4) Secara simultan variabel ROA (X1), DER (X2) dan EPS (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y).

Saran

- 1) Bagi Investor

Sebelum melakukan investasi sebaiknya investor melihat faktor-faktor yang bisa mempengaruhi Harga Saham pada emiten yang diinginkan. Agar mengetahui return yang diterima dan tingkat resiko yang dihadapi, untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan.

- 2) Bagi Pihak Akademisi

Bagi para akademisi atau peneliti selanjutnya, peneliti dapat melanjutkan dengan menambahkan variabel-variabel lain atau sektor perusahaan lainnya serta menambahkan jumlah sampel dan tahun periode agar penelitian yang dihasilkan lebih akurat. Agar ditambahkan saran untuk penelitian berikutnya.

Daftar Pustaka

- Chaeriyah, I., Supramono, S., & Aminda, R. S. (2020). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Return On Investment (Roi) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan. *Manager : Jurnal Ilmu manajemen*, 3(3), 403. <https://doi.org/10.32832/manager.v3i3.3903>
- Fazirah, Z., Aminda, R. S., & Suharti, T. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity Terhadap *Manager* Vol.5 No.1 Februari 2022 Hal.9

- Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel & Restoran. *PROSIDING: Hasil Penelitian Dosen Universitas Ibn Khaldun*, 10.
- Hidayat, D. (t.t.). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham*. 9.
- Nasution, H., Suharti, T., & Yudhawati, D. (2021). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham. *Manager : Jurnal Ilmu manajemen*, 4(1), 16–27.
- Sari, H. M., Nurhayati, I., & Aminda, R. S. (2020). Pengaruh Current Ratio Debt To Equity Ratio Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham. *Manager : Jurnal Ilmu manajemen*, 3(4), 540. <https://doi.org/10.32832/manager.v3i4.3929>
- Suhendri, S., Nurhayati, I., & Supramono, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham. *Manager : Jurnal Ilmu manajemen*, 2(2), 107. <https://doi.org/10.32832/manager.v2i2.2565>
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (1 ed.). PUSTAKABARUPRESS.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS Dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206–218. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.910>
- Yumia, M. N. (t.t.). *Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral Periode 2010-2014)*. 13.